

Perancangan Iklan Layanan Masyarakat *Thirdhand Smoke* Terhadap Anak

Teuku Muhammad Farel¹ Rajudin²

^{1,2}Desain Komunikasi Visual, Institut Seni Indoneisa Padangpanjang

¹farel.muhamad2002@gmail.com, ²sirajudinsiraj@gmail.com

Abstrak

Thirdhand smoke merupakan residu asap rokok yang menempel pada berbagai permukaan seperti pakaian, furnitur, dan benda di lingkungan sekitar. Keberadaannya yang tidak terlihat menyebabkan banyak masyarakat, khususnya orang tua dan calon orang tua, belum menyadari bahaya yang dapat ditimbulkannya terhadap kesehatan anak. Paparan *thirdhand smoke* berisiko menyebabkan berbagai gangguan pernapasan, seperti ISPA dan *pneumonia*. Perancangan ini bertujuan untuk menghasilkan iklan layanan masyarakat tentang bahaya *thirdhand smoke* terhadap anak. Metode yang digunakan dalam pengumpulan data meliputi wawancara, studi pustaka, dan penyebaran kuesioner. Kemudian metode analisis mencakup geografis, demografis, dan psikografis. Proses perancangan mencakup penentuan konsep, perancangan grafis, dan produksi iklan layanan masyarakat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan masyarakat mengenai *thirdhand smoke* masih rendah. Perancangan ini menghasilkan video iklan layanan masyarakat, poster dan infografis. Melalui perancangan ini diharapkan masyarakat dapat lebih memahami bahaya *thirdhand smoke* serta meningkatkan kesadaran untuk melindungi anak dari paparan residu asap rokok.

Kata Kunci: *thirdhand smoke*, iklan layanan masyarakat.

PENDAHULUAN

Kesehatan merupakan suatu keadaan sejahtera yang lengkap secara fisik, mental, dan sosial dan bukan hanya bebas dari penyakit atau kecacatan. Kesehatan juga mencakup keseimbangan jasmani dan rohani, kondisi jasmani seseorang terpengaruh oleh kondisi tubuh yang berfungsi normal, bebas dari penyakit atau gangguan fisik, serta memiliki energi untuk beraktivitas. Kesehatan rohani dipengaruhi oleh kondisi mental dan emosional yang stabil mampu berpikir jernih, mengelola stres, dan berinteraksi sosial dengan baik. Ada beberapa hal yang dapat merusak kondisi kesehatan seseorang salah satunya adalah rokok, rokok merupakan salah satu zat adiktif yang terdiri dari tembakau lalu dilapisi oleh kertas kemudian dibakar dan dihisap. Menurut World Health Organization tahun 2019, Rokok adalah produk yang dibakar dan dihisap, mengandung tembakau yang memproduksi asap beracun. Asap ini terdiri dari lebih dari 7.000 bahan kimia, di mana ada ratusan zat bersifat beracun dan sekitar 70% di antaranya bersifat karsinogenik. Selain berdampak buruk pada perokok itu sendiri, rokok juga memiliki berbagai macam bentuk dampak buruknya yaitu *firsthand smoke*, *secondhand smoke* dan *thirdhand smoke*.

Menurut E. Melinda Mahabee Gittens dari Cincinnati Children's dan Georg E. Matt dari San Diego State University (2025), *firsthand smoke* adalah paparan asap rokok yang dialami langsung oleh perokok, baik saat merokok maupun menggunakan rokok elektrik. Berbagai penelitian selama puluhan tahun telah membuktikan bahwa kebiasaan ini dapat menyebabkan kanker paru-paru, penyakit jantung, gangguan pernapasan, dan berbagai masalah kesehatan serius lainnya.

Secondhand smoke terjadi ketika orang di sekitar perokok ikut menghirup udara yang tercemar asap rokok. Banyak penelitian menunjukkan bahwa paparan ini juga berbahaya bagi kesehatan, sehingga mendorong diterapkannya larangan merokok di banyak ruang publik dan dalam ruangan.

Thirdhand smoke adalah bahaya asap rokok yang sering tidak disadari. Zat beracun dari asap rokok dapat menempel pada permukaan benda, meresap ke kain, dan bahkan bertahan di dinding rumah selama bertahun-tahun. Residu ini dapat berpindah melalui sentuhan, masuk ke tubuh lewat tangan ke mulut, dan terhirup kembali ke udara tanpa disadari. Kandungan berbahaya dalam *thirdhand smoke* sama dengan zat beracun yang terdapat pada asap rokok tidak langsung.

Penjelasan tersebut diperkuat melalui data dari World Health Organization (WHO) tahun 2023 yang menyebutkan bahwa *thirdhand smoke* merupakan "THS is residual tobacco smoke contamination that remains in dust and on surfaces (such as carpets, furniture, toys and curtains) after a cigarette has been extinguished" atau zat kimia yang berasal dari asap rokok yang

menempel pada permukaan. Menurut dr. Carla Pramudita Susanto yang dipaparkan melalui website HelloSehat (2025). Ada beberapa zat utama yang terkandung dalam *thirdhand smoke* yaitu, nikotin, nitrosamin spesifik tembakau (TSNA), formaldehida, naftalena dan PAH (*Polycyclic Aromatic Hydrocarbons*). Residu rokok yang menempel pada permukaan dapat bertahan dalam waktu yang sangat lama bahkan bertahun-tahun, menurut dr. Mesty Ariotedjo Sp.A, MPH seorang dokter spesialis anak berpendapat bahwa residu rokok atau *thirdhand smoke* menempel di liur sampai 5 hari, di rambut sampai 10 hari, di baju sampai 19 bulan, dan di sofa sampai berbulan-bulan bahkan tahun setelah tidak lagi merokok. Ia juga menegaskan bahwa dengan mandi atau ganti baju tidak dapat menghilangkan residu yang menempel (Ikmat, 2025).

Orang yang berisiko tinggi terhadap *thirdhand smoke* adalah bayi dan anak-anak, karena kebiasaan mereka yang sering merangkak di lantai dan memasukkan tangan atau benda ke dalam mulut, mereka juga memiliki kulit yang lebih tipis dan sistem pernapasan yang masih berkembang, sehingga lebih mudah menyerap zat berbahaya dari THS. Paparan dari *thirdhand smoke* meningkatkan risiko gangguan pernapasan dan infeksi. Studi yang dilakukan oleh profesor Georg Matt, PH.D. dari San Diego State University menunjukkan bahwa anak yang terkena paparan *thirdhand smoke* lebih sering terkena asma, *bronkiolitis*, *pneumonia* dan infeksi saluran napas lainnya (Matt, 2022). Di Indonesia ada beberapa kasus anak-anak yang terjangkit paparan *thirdhand smoke*, menurut laporan media DetikHealth pada tahun 2014 seorang pria bercerita dalam forum daring bahwa putrinya yang masih berusia 1 tahun 10 hari meninggal dunia akibat *pneumonia* akut. Ia menyatakan meski selalu pergi ke luar rumah untuk merokok, residu nikotin pada pakaiannya tetap terhirup sang bayi ketika digendong. Menurut pengakuannya, racun asap rokok yang melekat di bajunya (sisa *thirdhand smoke*) ikut terhirup anak dan memicu radang paru-paru berat (DetikHealth, 2014). Ada juga laporan media dari DetikBali, menurut kepala ruangan anak RSUD DOMPU yaitu Rohayu Kurnia mengatakan, pada tahun 2023 sebanyak 274 bayi menderita *pneumonia* atau infeksi paru-paru di kabupaten Dompu, Nusa Tenggara Barat (NTB). Menurut beliau penyebab anak-anak terjangkit *pneumonia* adalah terpapar residu rokok dari ayahnya, kakeknya maupun lingkungan sekitar (Nickyrawi, 2023).

Penelitian di wilayah kerja Puskesmas Putri Ayu Kota Jambi (2021) menunjukkan 82,5% orang tua memiliki pengetahuan buruk tentang *thirdhand smoke* dan 44,3% balita mengalami Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA). Temuan ini menunjukkan *thirdhand smoke* berpotensi memengaruhi kesehatan balita secara signifikan jika tidak ditangani. Dalam jurnal Rosyada (2020) Penelitian di Palembang dengan 180 balita menunjukkan bahwa anak yang diklasifikasikan terpapar *thirdhand smoke* memiliki risiko mengalami masalah kesehatan sebesar 2,9 kali lebih tinggi dibanding yang tidak terpapar, bahkan setelah mengontrol variabel seperti status perokok orang tua.

Permasalahan ini banyak terjadi di berbagai wilayah di Indonesia salah satunya di Provinsi Sumatera Barat, yaitu Kota Padangpanjang, yang meskipun berstatus kota kecil dan dikenal sebagai kota pendidikan, tetap tidak terlepas dari pengaruh budaya merokok yang meluas. Kehadiran perokok aktif, terkhususnya di kalangan orang tua yang memiliki bayi di Padangpanjang, menunjukkan bahwa isu ini perlu mendapat perhatian serius, terutama dalam bentuk edukasi dan penyuluhan yang lebih intensif mengenai bahaya *thirdhand smoke*, yang berdampak terhadap kesehatan anak-anak dan masyarakat umum. Terdapat data yang menunjukkan pada kawasan tertib rokok lebih dari separuh responden menyatakan tidak pernah merokok di ruang khusus merokok, seperti di pasar 82,3% dan terminal 78,2%. Secara tidak langsung masyarakat yang merokok di luar kawasan tertib rokok menjadi pelaku *thirdhand smoke* karena mereka tidak mengetahui bahwasannya residu rokok dapat menempel pada benda, diri sendiri dan orang lain dalam kurun waktu yang cukup lama (Radian, 2017 : 258).

Hasil wawancara dengan dr. Yenny Muchtar, Sp.P seorang dokter spesialis paru di RSUD Padangpanjang. Beliau berpendapat bahwa pengetahuan masyarakat terhadap *thirdhand smoke* masih sangat minim, berdasarkan data tersebut, masyarakat kota Padangpanjang khususnya para orang tua perlu diberikan edukasi tentang pemahaman *thirdhand smoke* untuk mengantisipasi bahayanya terhadap anak. Karena hal itu perlu adanya perancangan media informasi yang mampu meningkatkan kesadaran mengenai permasalahan ini seperti audiovisual.

Studi yang diterbitkan dalam Journal of Health Communication tahun 2020 menunjukan bahwa pesan video dibandingkan dengan pesan teks lebih efektif dalam mempengaruhi niat orang tua perokok untuk melindungi anak-anak mereka dari paparan asap rokok. Dr. Jennah Sontag (2020) menyatakan semua bentuk komunikasi yang diuji dalam penelitian ini efektif dalam mempengaruhi persepsi dan niat tentang asap rokok terhadap anak, hal ini menunjukan bahwa video yang berdurasi 1 – 2 menit dapat mempengaruhi orang tua untuk mengurangi atau menghilangkan paparan asap rokok terhadap anak.

METODE

1. Metode Pengumpulan Data

a. Wawancara

Wawancara dilakukan secara langsung dengan Dokter spesialis paru-paru di rumah sakit umum Padangpanjang.

Pertanyaan yang ditanyakan kepada narasumber berupa apa sebenarnya *thirdhand smoke* itu, serta beberapa pertanyaan yang dibutuhkan untuk melengkapi penulisan ini.



Gambar 1. Wawancara dengan dr. Yenny Muchtar. Sp.P

Di Rumah Sakit Ibnu Sina Yarsi, dilakukan wawancara dengan ibu Rici Widya Rahayu, A.Md.RM selaku kepala ruangan rekam medis di Rumah Sakit Ibnu Sina Yarsi. Ibu Rici menjelaskan dalam setahun terakhir ada sekitar 275 pasien yang mengalami Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA) dan sekitar 27 pasien yang mengalami *Pneumonia*. Berdasarkan keseluruhan data rekam medis tahun 2025, terlihat bahwa kasus penyakit yang paling dominan adalah **Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA) *Acute Upper Respiratory Infection* (kode J069)**, disusul sebagian kasus ***pneumonia* (kode J189 – *pneumonia unspecified*)**. Pasien yang tercatat berasal dari berbagai kelompok umur yang sangat luas, mulai dari bayi usia beberapa hari dan bulan, balita (1–4 tahun), anak sekolah (5–14 tahun), remaja (15–19 tahun), dewasa muda (20–44 tahun), dewasa akhir (45–59 tahun), hingga lansia di atas 60–70 tahun. Dari distribusi jenis kelamin, pasien laki-laki dan perempuan muncul dalam jumlah relatif seimbang pada hampir seluruh kelompok usia, walaupun pada kelompok anak tampak cukup banyak kasus terjadi pada balita dan usia sekolah. Status kunjungan menunjukkan mayoritas merupakan pasien lama, namun masih terdapat pasien baru dalam jumlah cukup banyak, menandakan penyakit ini bersifat berulang atau mudah kambuh. Cara masuk pasien paling banyak melalui **rawat jalan**, diikuti **rawat darurat**, sedangkan **rawat inap** terutama terjadi pada kasus yang lebih berat seperti *pneumonia* atau ISPA dengan komplikasi.



Gambar 2. Wawancara langsung dengan kepala ruang medis ibu Rici Widya Rahayu, A.Md.RM

b. Kuisioner

Selain melakukan wawancara, penulis melakukan pembagian angket secara online yang berisikan beberapa pertanyaan yang diberikan kepada target audiens secara online melalui google form. Berikut merupakan hasil dari jawaban 43 responden dengan rentang usia 21 - 45 tahun keatas dan berada di Padangpanjang. kuesioner online dengan memberikan beberapa pertanyaan, yaitu sebagai berikut : Pada grafik 1 menjelaskan jenis kelamin responden, dari jawaban diatas sekitar 60,5 % laki – laki dan 39,5 % perempuan. Pada grafik 2 menjelaskan usia responden, dari jawaban diatas

sekitar 37,2 % berusia 25 – 35 tahun, 32,6 % berusia diatas 45 tahun, 25,6 % berusia dibawah 25 tahun dan 4,7 % berusia 36 – 45 tahun. Pada grafik 3 menjelaskan status pernikahan responden apakah sudah menikah atau belum, sekitar 68,3 % sudah menikah dan 31,7 % belum menikah. Pada grafik 4 menjelaskan apakah responden sudah memiliki anak atau belum, sekitar 56,1 % sudah memiliki anak dan 43,9 % belum memiliki anak. Pada grafik 5 menjelaskan apakah responden pernah mendengar istilah *thirdhand smoke*. Sekitar 58,1 % pernah dan 41,9 tidak pernah. Pada grafik 6 menjelaskan apakah responden tahu *thirdhand smoke* dapat menempel pada benda dalam kurun waktu tertentu. Sekitar 58,1 % tidak tahu dan 41,9 % tahu. Pada grafik 7 menjelaskan media apa yang cocok bagi orang tua untuk memberikan informasi mengenai *thirdhand smoke*. Sekitar 76,7 % memilih Video iklan layanan masyarakat, 11,6 % animasi, 7 % buku ilustrasi, 2,3 % sosial media seperti *facebook* dan *whatsapp*.

c. Studi Pustaka

Studi pustaka adalah bagian dari sebuah karya tulis ilmiah yang membuat pembahasan-pembahasan penelitian terdahulu dan referensi ilmiah yang terkait dengan bahayanya *thirdhand smoke*. Dalam hal ini penulis mencari data-data tersebut melalui beberapa jurnal dan penelitian ilmiah.

2. Metode Analisis Data

a. Analisis Target Audiens

1) Demografis

Usia : 25 – 45 keatas
 Jenis Kelamin : Laki-laki dan Perempuan
 Profesi : Semua Kalangan
 Status Sosial : Bawah, Menengah, dan Atas
 Status Hubungan : Sudah dan belum menikah

2) Psikografis

Orang tua yang memiliki kepedulian terhadap kesehatan anak, namun masih memiliki keterbatasan pengetahuan mengenai bahaya *thirdhand smoke*. Audiens cenderung memiliki sikap permisif terhadap kebiasaan merokok di lingkungan rumah dan belum menyadari bahwa residu asap rokok dapat membahayakan anak.

3) Geografis

Perancangan iklan layanan masyarakat ini ditargetkan kepada orang tua dan calon orang tua di Indonesia khususnya di Padang Panjang, Sumatera Barat.

b. Analisis 5W+1H

What, apa media yang akan diciptakan untuk memberi informasi mengenai bahaya *thirdhand smoke* terhadap anak? Bauran media yang akan digunakan adalah video iklan layanan masyarakat, poster, infografis dan *x-banner*.

Where, dimana saja permasalahan ini terjadi? Permasalahan mengenai bahaya *thirdhand smoke* terhadap anak dapat terjadi dimana saja, karena juga sudah menjadi isu nasional maupun internasional, akan tetapi dalam tugas akhir ini mengambil sampel kota Padang Panjang.

Who, siapa yang menjadi target audiens pada perancangan media informasi ini? Pada perancangan media informasi ini, target audiens yang dituju adalah orang tua dan calon orang tua berusia 25 – 45 tahun keatas.

When, kapan permasalahan ini dapat terjadi? setiap kali aktivitas merokok berlangsung bahkan ketika rokok sudah dipadamkan dan asap tak terlihat lagi.

Why, kenapa informasi tentang bahaya *thirdhand smoke* sangat penting? Karena untuk merubah perilaku, kesadaran dan ketidaktahuan masyarakat khususnya orang tua dan calon orang tua tentang apa itu *thirdhand smoke*, bagaimana dampak dan bahayanya terhadap anak.

How, bagaimana strategi yang akan diberikan video iklan layanan masyarakat agar dapat merubah perilaku dan kesadaran orang tua dalam menyikapi masalah *thirdhand smoke*? Strategi visual yang digunakan berupa visual realistis sehingga kesan keseharian keluarga lebih nyata, penggunaan komposisi proposional pada teks, warna, *shot* kamera dan lain – lain dapat menyampaikan komunikasi persuasif dengan tepat. Secara verbal penyampaian narasi berupa data ilmiah disampaikan secara sederhana.

3. Konsep Verbal dan Visual

a. Konsep Verbal

Strategi verbal dalam perancangan video iklan layanan masyarakat ini menggunakan bahasa Indonesia yang sederhana, data ilmiah dan persuasif dengan pendekatan empatik. Pesan verbal disusun secara bertahap mulai dari pembentukan kesadaran, penyampaian informasi bahaya *thirdhand smoke*, penekanan dampak terhadap anak, hingga ajakan untuk melindungi anak dari paparan residu rokok. Pemilihan diksi dilakukan secara hati-hati agar tidak menyudutkan orang tua, melainkan mendorong perubahan sikap dan perilaku secara positif.

b. Konsep Visual

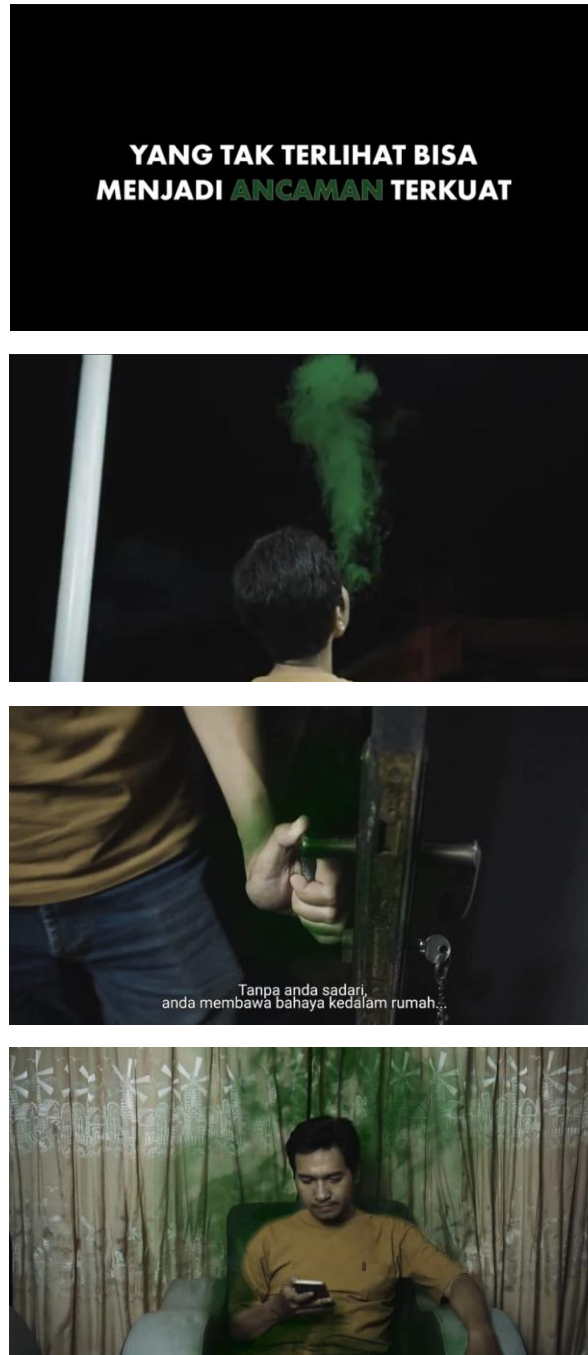
Strategi visual dalam perancangan video iklan layanan masyarakat ini menggunakan pendekatan realistis dan simbolik untuk menyampaikan informasi mengenai bahaya *thirdhand smoke* terhadap anak. Visual dirancang dengan menampilkan situasi keseharian keluarga yang dipadukan dengan simbol residu asap rokok pada benda rumah tangga. Pemilihan warna, komposisi, tipografi, serta gerak visual disesuaikan untuk membangun suasana emosional yang empatik dan persuasif, sehingga pesan dapat diterima secara efektif oleh audiens.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Karya

a. Video iklan layanan masyarakat

Karya pada perancangan media edukasi bahaya *thirdhand smoke* terhadap anak ini ditampilkan melalui media sosial seperti *Instagram* dan juga *Youtube*. Video ini berdurasi 01.55 menit. Video ini menggunakan color grading dominan ke warna dingin dengan nuansa mencekam. Video ini juga menggunakan *voice over* suara pria dewasa yang menggunakan bahasa Indonesia dengan nada suara *deep* agar cocok dengan isi video, video ini juga menggunakan teks narasi yang ditampilkan dalam video iklan layanan masyarakat tersebut. Dengan penambahan *background instrument* yang menambah kesan dramatis.





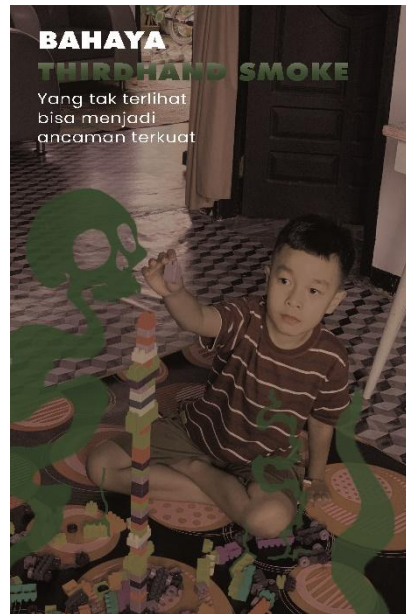


Gambar 3. Video iklan layanan masyarakat bahaya thirdhand smoke terhadap anak

b. Poster

Poster ini menyampaikan pesan kontras yang kuat. Di satu sisi, ekspresi ayah dan anak menunjukkan momen kebahagiaan keluarga yang hangat. Namun, di sisi lain, warna ruangan yang redup dipadukan dengan ilustrasi asap hijau yang menempel pada pakaian sang ayah memberikan kesan ancaman tersembunyi. Visual ini secara langsung menggambarkan konsep *thirdhand smoke*—yaitu residu racun rokok yang tetap menempel pada pakaian, kulit, dan benda-benda sekitar meskipun rokoknya telah dimatikan, yang akhirnya dapat membahayakan anak-anak saat berinteraksi dekat. Poster ini menyampaikan pesan yang mencekam tentang bahaya residu asap rokok. Kontras diciptakan antara aktivitas polos seorang anak yang sedang asyik bermain dengan hadirnya ilustrasi asap hijau berbentuk tengkorak. Bentuk tengkorak ini secara universal melambangkan kematian atau bahaya fatal. Melalui visual ini, poster ingin mengingatkan bahwa zat beracun dari sisa asap rokok (*thirdhand smoke*) dapat mengendap di tempat-tempat yang tidak terduga seperti karpet, lantai, dan mainan anak—menjadi ancaman tak kasatmata yang berbahaya bagi kesehatan si kecil.

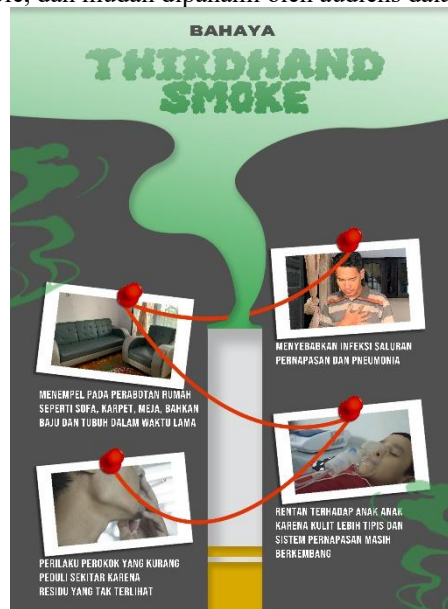


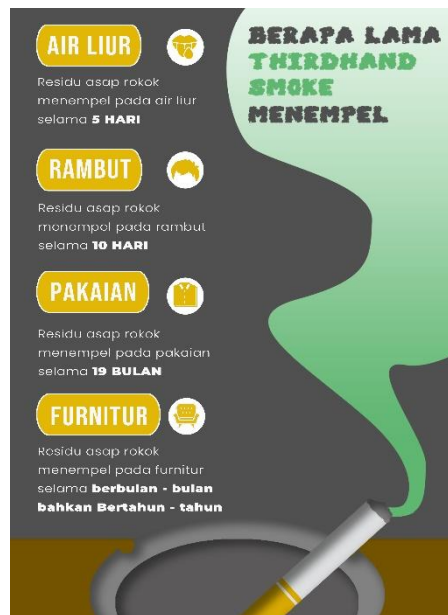


Gambar 4. Poster

c. Infografis

Infograis tersebut merupakan sebuah infografis edukatif yang menjelaskan tentang dampak buruk dari *thirdhand smoke*. Desainnya memadukan ilustrasi grafis sebagai latar belakang utama dengan tata letak foto bergaya Polaroid yang disematkan menggunakan pin merah. Semua teks penjelasan pada poin-poin infografis menggunakan huruf kapital berwarna putih agar kontras dan mudah dibaca di atas latar belakang abu-abu tua. Infografis ini secara sistematis memetakan alur bahaya *thirdhand smoke* mulai dari perilaku merokok, media tempat mengendapnya residu racun, hingga dampak kesehatan fatal yang ditimbulkannya pada orang dewasa maupun anak-anak. Infografis di atas mengusung tema edukasi kesehatan yang menjelaskan durasi bertahannya residu rokok pada berbagai media. Desainnya menggunakan pendekatan ilustrasi grafis modern dengan pembagian tata letak vertikal yang sistematis. Infografis ini menggunakan skema warna yang konsisten (abu-abu tua, kuning mustard, dan hijau) untuk menjaga keselarasan desain. Informasi durasi waktu dicetak menggunakan bobot huruf yang lebih tebal (*bold*) untuk memberikan penegasan data, membuat infografis ini sangat informatif, scannable, dan mudah dipahami oleh audiens dalam sekali lihat.





Gambar 5. Infografis

d. X Banner

X banner dicetak satu buah sebagai media informasi pada pameran. X BANNER berisikan informasi mengenai pengertian *thirdhand smoke*, zat beracun yang ada pada *thirdhand smoke* dan cara pencegahannya. X banner dicetak dengan ukuran 60 x 160 cm menggunakan bahan albatros.



Gambar 6. X Banner

e. Baju

Baju akan dicetak dua buah untuk menampilkan desain depan dan belakang. Pada bagian depan menampilkan teks “apa yang tak terlihat bisa menjadi ancaman terkuat” dengan gabungan font Apha smoke dan Futura, kemudian pada bagian belakang menampilkan ilustrasi keluarga berisikan ayah, ibu dan anak. Sang ayah dibuat berbentuk asap menggambarkan residu yang dibawanya ke dalam keluarga, mereka digambarkan saling berpelukan mengartikan saling menjaga sang anak tetapi sang ayah tidak tau bahwa ia membawa ancaman yang tidak mereka ketahui.



Gambar 7. Baju

f. Stiker

Untuk stiker akan dicetak beberapa buah sebagai *merchandise* pada pameran untuk pada pengunjung. Desain pada stiker sama dengan desain baju menggunakan ilustrasi keluarga tersebut, stiker dicetak dengan ukuran 7 x 7 cm menggunakan bahan kertas stiker.



Gambar 8. Stiker

g. Pin

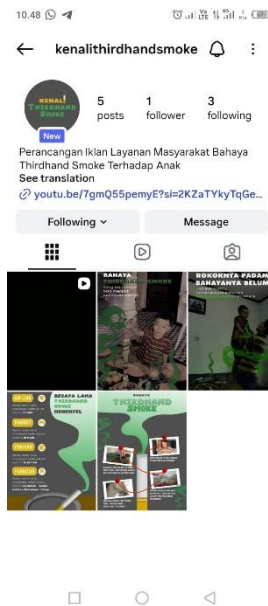
Pin juga akan dicetak beberapa buah untuk kebutuhan pameran sebagai *merchandise*. Desain pada pin hanya berisi tulisan “kenali *thirdhand smoke*” menggunakan font Futura dengan warna font hijau dan kuning kecoklatan.



Gambar 9. Pin

h. Media sosial

Media sosial berisikan hasil karya berupa video iklan layanan masyarakat, poster, dan infografis. Media sosial juga digunakan untuk menjangkau target audiens secara online untuk memperoleh informasi tersebut.



Gambar 10. Media sosial

KESIMPULAN

Perancangan media edukasi bahaya *thirdhand smoke* terhadap anak memiliki media utama yaitu video iklan layanan masyarakat. Dengan adanya video iklan layanan masyarakat ini diharapkan dapat memberika gambaran seberapa bahayanya residu dari asap rokok dan juga dapa mengedukasi tentang efek dari racun tersebut. Dalam tahap perancangan ini merupakan tahap perencanaan dari segala aspek dimulai dengan merancang konsep baik secara visual maupun verbal. Selain media edukasi berupa video iklan layanan masyarakat, perancangan media edukasi ini didukung dengan bauran media lainnya seperti, poster, infografis, postingan instagram, x-banner dan juga *merchandise* berupa stiker, pin dan kaos yang dapat memperkuat visual edukasi tersebut.

Video ini dibuat agar pesan dan target audiens terhubung, pesan bahaya racun residu tervisualisasikan melalui visual efek berbentuk asap berwarna hijau. Asap hijau yang menempel setelah merokok dapat berpindah ke berbagai benda bahkan anak, penggambaran perilaku aktor menjelaskan kebiasaan yang lakukan masyarakat seperti mandi dan ganti pakaian setelah merokok merupakan sebuah ancaman yang bawa kedaam rumah. Ketidaksadaran itu mengakibatkan *thirdhand smoke* mempengaruhi kesehatan anak.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan puji dan syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas rahmat dan karunia-Nya sehingga artikel ini dapat diselesaikan dengan baik. Penulis juga menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan, arahan, serta bantuan selama proses penelitian dan penyusunan artikel ini. Ucapan terima kasih secara khusus disampaikan kepada dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan, masukan, motivasi, dan arahan yang sangat berarti sehingga penelitian ini dapat terselesaikan dengan baik. Selain itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh responden, narasumber, keluarga, sahabat, serta semua pihak yang telah berkontribusi, baik secara langsung maupun tidak langsung, dalam proses penelitian ini. Semoga hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya di bidang Desain Komunikasi Visual, serta menjadi salah satu upaya dalam memberikan informasi dan edukasi terkait bahaya *thirdhand smoke*.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, R. R. N., Rulian, F., & Maria, I. (2021). Hubungan pengetahuan orang tua tentang *thirdhand smoke* (perokok ketiga) dengan kejadian ISPA pada balita usia 1–5 tahun di Puskesmas Putri Ayu Kota Jambi. Jambi.
- Belch, G. E., & Belch, M. A. (2017). *Advertising and promotion: An integrated marketing communications perspective* (Edisi ke-11). New York: McGraw-Hill Education.
- Chatterjee, J. S., Thongprasert, S., & Some, S. (2024). Communication, climate mitigation, and behavior change interventions: Understanding message design and digital media technologies. *Journal of Communication*, 49.
- Centers for Disease Control and Prevention (CDC). 2018. *Tobacco Use and Cardiovascular Disease*. CDC Global Health. Tersedia pada: https://archive.cdc.gov/www_cdc_gov/globalhealth/infographics/tobacco/tobacco-use-cardiovascular-disease.html. Diakses 21 Juni 2026.
- Colliver, V. (2025). *thirdhand smoke: This hidden danger puts kids and adults at risk*. San Francisco: University of California San Francisco (UCSF).
- Drehmer, J. E., Ossip, D. J., Nabi-Burza, E., Rigotti, N. A., Hipple, B. J., Woo, H., Levy, D. E., Klein, J. D., & Winickoff, J. P. (2023). *Prevalence and income-related disparities in thirdhand smoke exposure to children*. *JAMA Network Open*,

- 6(11).
- Fadhilah, G. R. (2025). The role of color grading in enhancing aesthetic quality and strengthening visual narrative in documentary films. *Jurnal Seni dan Media Visual*, 7(5).
- Joffe, H. (2024). The power of visual material: Persuasion, emotion and identification. *Journal of Visual Communication*, 55(1).
- Health Canada. (t.t.). *Tobacco: Behind the Smoke Infographic*. Pemerintah Kanada. Diakses pada 21 Juni 2026.
- Komdigi. (2002). Undang-undang nomor 32 tahun 2002 tentang penyiaran. Diakses dari https://jdih.komdigi.go.id/produk_hukum/view/id/507/t/undangundang+nomor+32+tahun+2002
- Kusrianto, A. (2020). *Pengantar desain komunikasi visual*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Li, J. (2024). The pictorial turn and visual rhetoric: Analyzing image agency and persuasion in contemporary media. *Journal of Visual Rhetoric Studies*, 9.
- Nikmatur, B. (2025, 22 April). Bahaya asap rokok mengintai anak meski orang tua tak merokok di rumah, ini penjelasan dokter. *Malang Times*. Diakses dari <https://malangtimes.com/baca/335764/20250422/091700/bahaya-asap-rokok-mengintai-anak-meski-orang-tua-tak-merokok-di-rumah-ini-penjelasan-dokter>
- Perloff, R. M. (2003). *The dynamics of persuasion: Communication and attitudes in the 21st century* (Edisi ke-2). Mahwah, NJ: Lawrence Erlbaum Associates.
- Prawesti, D. A., Sari, D. M., & Iriani, D. A. (2025). Penguatan citra merek melalui integrasi desain komunikasi visual dan strategi branding dalam media sosial Prenagenworld. *Jurnal Desain Komunikasi Visual*.
- Putra, R. W. (2021). *Pengantar desain komunikasi visual dalam penerapan*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Rosyada, A., Putri, D. A., & Ermi, N. (2020). Risk model for *thirdhand smoke* against health problems in children in Palembang City. Palembang.
- Rustan, S. (2008). *Layout dasar dan penerapannya*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Sanesh, P. V., Ahuja, V., & Abidi, N. (2022). Measuring attitude towards advertisements. *Journal of Marketing Research*, 6.
- Sontag, J. M., Delnevo, C. D., Hegyi, T., Ostfeld, B. M., & Wackowski, O. A. (2020). *Secondhand smoke risk communication: Effects on parent smokers' perceptions and intentions*. *Journal of Health Communication*, 25(7)
- Sumbo, T. (2009). *Semiotika komunikasi visual*. Yogyakarta: Jalasutra.
- Thirdhand Smoke Resource Center. (2025). Toxic *thirdhand smoke* residue reaches many children even in nonsmoking homes. Diakses pada 8 Januari 2026, dari <https://thirdhandsmoke.org/toxic-thirdhand-smoke-residue-reaches-many-children-even-in-nonsmoking-homes/>
- Vera, N. (2022). *Semiotika dalam riset komunikasi* (Edisi revisi). PT Rajagrafindo Persada. ISBN 978-623-372-645-0.
- World Health Organization. (2019). *The tobacco body*. Geneva: World Health Organization.
- World Health Organization. 2024. *World No Tobacco Day 2024: Event Toolkit*. Tersedia pada: <https://www.who.int/campaigns/world-no-tobacco-day/2024/event-toolkit>. Diakses tanggal 21 Juni 2026.